

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir-akhir ini semakin dirasakan bahwa betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi atau sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam pikiran dan perasaan manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tentunya membutuhkan interaksi dengan sesama manusia, dalam berinteraksi tersebut manusia membutuhkan alat, yaitu bahasa. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai media untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam pikiran atau perasaan, dalam pemakaiannya bahasa dapat berupa lisan dan tulis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan komunikasi.¹

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi mempermudah manusia untuk berkomunikasi, dengan adanya pertumbuhan internet pula mendukung segala akses serba cepat dan kilat, sehingga menyebabkan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi bersifat mutlak. Dalam situasi saat ini, proses komunikasi sebagai pertukaran komunikasi kini melampaui konsep dasar komunikasi itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berita daring atau situs penyedia informasi dan penyebaran informasi yang masif membanjiri masyarakat telah menjadikan informasi kehilangan nilai guna dan kedalaman maknanya.

Media memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Burton dalam Maryandani bahwanya peran media dapat dilihat dari adanya kebutuhan manusia akan informasi ataupun berita yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang ingin dicapai dan

¹ Gorys Keraf. *KOMPOSISI*. (Jakarta : Ikrar Mandiriabadi. 1994). 1.

diperoleh dalam hidupnya.² Media massa juga menjadi sumber informasi yang dapat membentuk pandangan publik. Media memiliki kekuatan utama dalam membentuk informasi dan dapat pula menjadi sumber utama berbagai ide dan opini serta mempengaruhi daya berfikir dan bertindak manusia. Sama halnya dengan pernyataan Fenton dalam umayah yaitu bahwa media mampu menyediakan beragam informasi yang dibutuhkan dan menentukan pembentukan realitas, pemikiran dan pandangan tertentu tentang dunia dan realitas sosialnya.³

Peran media yang sangat penting tersebut mengakibatkan banyak media-media, khususnya berita disalahgunakan oleh beberapa pihak, termasuk oleh pewarta, masyarakat umum bahkan pemerintah baik dalam penyajian berita atau publikasian berita itu sendiri. Sehingga berita disalahgunakan oleh media, yang pada nyatanya problem media tidak selalu transparansi dalam mengungkap fakta yang ada bahkan medialah yang kadang mengontruk sesuai dengan pengetahuan dirinya/pewarta.

Dalam hal ini, peneliti memilih mengkaji beberapa berita agar diketahui maknanya secara teks dan konteks yang terkadang oleh masyarakat awam dipahami secara teks saja, yaitu secara penyajian. Padahal dalam ilmu linguistik hal tersebut bisa dikaji dengan sub disiplin ilmu analisis wacana kritis. Menurut Fairclough dan Wodak analisis wacana kritis yaitu melihat bahasa atau penyajian wacana dan pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Analisis wacana kritis mendeskripsikan wacana sebagai praktik

² Sitti Andi, Maryandi. *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*. (Skripsi : Makassar. Fakultas dakwah dan Komunikasi. 2016). 1

³Umaimah Wahid. *Ilmu Komunikasi (Sekarang dan Tantangan Massa Depan)*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 241.

sosial nyata yang menyebabkan suatu hubungan dialektis diantara peristiwa tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.

Analisis wacana kritis merupakan subdisiplin ilmu yang sangat berguna untuk menganalisis sebuah kebenaran berita di media tertentu, karena mengacu pada pendapat Fairclough dan Wodak analisis wacana kritis secara khusus menyelidiki bagaimana melalui media bahasa sekelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan pendapat versinya masing-masing.⁴ Dalam penyajian suatu berita setiap media dalam menyajikan berita pasti berbeda antar media satu dengan yang lain disebabkan dengan adanya kekuasaan dan ideologi setiap media.

Wacana dipandang dari sisi ideologi dapat merombak gagasan orang atau kelompok tertentu yaitu jika dihadapi oleh peneliti teks. Dengan bahasa lain bahwa teks dilihat sebagai sarana juga media melalui bagian mana satu kelompok yang mengunggulkan diri sendiri dan mengesampingkan kelompok lain. Pada sisi inilah representasi harus dibicarakan. Karena istilah representasi itu sendiri menunjukkan pada bagaimana seseorang atau kelompok menyampaikan gagasan atau pendapat yang ditampilkan secara implisit dalam pemberitaan.

Persoalan yang penting dalam representasi adalah bagaimana kejadian di lapangan tersebut ditampilkan atau digambarkan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai realitas oleh wartawan atau media. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji sebuah representasi dalam pemberitaan “Tindak kekerasan terhadap perawat ” di media nasional yang menurut tokoh analisis wacana kritis Fairclough membagi

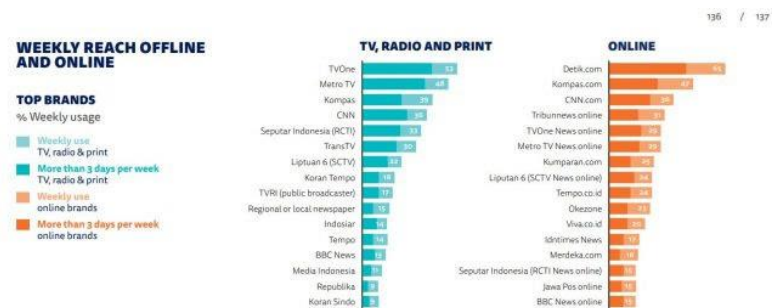
⁴Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media* (Yogyakarta: PT LKiS, 2011), 7.

analisis wacana kritis dalam tiga dimensi, yaitu teks, produksi dan konsumsi teks, dan konteks di luar teks.⁵ Maka dalam penelitian ini akan mengangkat sebuah rumusan masalah bagaimana representasi teks dalam pemberitaan tindak kekerasan perawat dalam teks berita daring dari sisi anak kalimat, kombinasi anak kalimat, dan rangkaian antar kalimat.

Di Indonesia banyak sekali media-media pemberitaan yang menyajikan berita tentang tindak kekerasan perawat yang marak diberitakan pada bulan April tahun 2021, namun peneliti dalam penelitian ini memilih media nasional terpercaya dan banyak diminati oleh masyarakat yaitu CNNIndonesia, Kompas.com, Tribunnews.com. Hal ini juga diungkapkan pada hasil riset yang dilakukan oleh Sabila Maulidia disitus BPPTIK Kominfo yang menunjukkan persentase 3 besar konsumsi media daring tertinggi dengan presentase 47% konsumsi pada Kompas.com, 34% konsumsi pada CNNIndonesia.com, dan 31% konsumsi pada Tribunnews.com.⁶ Seperti yang terpapar dalam gambar dibawah ini :

Gambar 1.1

Presentase Tiga Besar Komsumsi Media Daring



⁵Eriyanto, 114.

⁶Sabila Maulidia, "Pola Komsumsi Masyarakat Dalam Mengakses Berita Pandemi," t.t., bpptik.kominfo.go.id.

Salah satu contoh kasus dalam penelitian ini yaitu ditemukan representasi anak kalimat pada teks berita yang berjudul “ Perawat RS di Palembang Dianiaya Hingga Wajah Lebam” yaitu dapat dilihat pada kutipan berikut :

“Seseorang perawat disalah satu Rumah sakit swasta Palembang, Sumatera selatan, Chistina Famauli S melaporkan salah satu keluarga pasien berinisial JT ke Polres Tabes Palembang atas kasus **penganiayaan** ” pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa kosa kata *vocabulary* yang digunakan menjadi satu set kategori “kekerasan”. Artinya dapat disimpulkan bahwa berita ini tergolong berita kekerasan.

Dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah representasi dalam berita dengan pendekatan teori analisis wacana kritis perspektif Norman Fairclough dengan judul penelitian “Representasi Tindak Kekerasan Perawat dalam Teks Berita Daring di Media Nasional Perspektif Norman Fairclough”. Di samping itu, peneliti juga menganggap bahwa penelitian ini perlu dilakukan karena mengacu pada keadaan pada bulan April 2021 yang marak dengan kehadiran Virus Corona yang sangat ditakuti oleh masyarakat, selain masyarakat takut pada virus itu sendiri, masyarakat juga memiliki anggapan bahwa banyak tindakan pihak medis yang dianggap mencelakakan pasien. Serta mengacu pada kebiasaan masyarakat yang selalu mengkonsumsi berita di media daring dan memaknainya secara mentah. Maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam mengkonsumsi berita dengan baik dan benar, dan diharapkan mendapatkan manfaat bagi pendidikan salah satunya adalah pembuatan teks berita yang cenderung menggunakan kata yang tidak mengandung kekerasan dalam artian lebih sesuai kode etik kepenulisan berita oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi pemberitaan tindak kekerasan perawat dalam teks berita daring dalam anak kalimat ?
2. Bagaimana representasi pemberitaan tindak kekerasan perawat dalam teks berita daring dalam kombinasi anak kalimat ?
3. Bagaimana representasi pemberitaan tindak kekerasan perawat dalam teks berita daring dalam rangkaian antar kalimat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan representasi pemberitaan tindak kekerasan perawat dalam teks berita daring dalam anak kalimat.
2. Untuk mendeskripsikan representasi pemberitaan tindak kekerasan perawat dalam teks berita daring dalam kombinasi anak kalimat.
3. Untuk mendeskripsikan representasi pemberitaan tindak kekerasan perawat dalam teks berita daring dalam rangkaian antar kalimat.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan nilai guna yang besar, khususnya dalam memperbaiki sistem tatanan pendidikan. Uraian dari kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan sumbangsih bagi perkembangan linguistik bidang wacana. Terutama tentang metode analisis wacana kritis dalam kajian media massa terlebih pada media daring agar dapat menjadi acuan yang akurat bagi penelitian selanjutnya. Khususnya bidang analisis wacana kritis perspektif Norman Fairclough.

2. Praktis

a. Akademik dan Pendidikan

Bagi akademik, sebagai pedoman bagi peneliti-peneliti selanjutnya, dan pembuatan teks berita yang cenderung menggunakan kata yang tidak mengandung kekerasan dalam artian lebih sesuai kode etik kepenulisan berita

b. Peneliti

Bagi peneliti, sebagai masukan dan pelajaran untuk menerbitkan karya yang lebih baik lagi.

c. Pembaca

Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang kebahasaan.

E. Definisi Istilah

Peneliti merumuskan definisi istilah supaya tidak terjadi kesalahfahaman mengenai persepsi pada permasalahan yang terdapat pada judul penelitian. Berikut istilah-istilah penting yang terdapat pada penelitian ini :

1. Representasi

Representasi pada dasarnya ingin mengamati bagaimana keadaan, peristiwa, orang, kelompok, situasi, atau apapun yang ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

2. Tindak Kekerasan

Kekerasan dalam arti sempit merujuk pada tindakan berupa serangan, perusakan, penghancuran terhadap diri (fisik) seseorang. Sedangkan kekerasan secara luas merupakan tindakan fisik maupun tindakan psikologi yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang baik disengaja atau tidak disengaja.

3. Wacana Perspektif Fairclough

Model analisis wacana Fairclough sering disebut sebagai model perubahan sosial (*social change*). Wacana menurut Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi : teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*, dalam dimensi teks terdapat beberapa bagian di dalamnya yaitu meliputi representasi, relasi dan identitas. Dalam penelitian ini hanya difokuskan dimensi teks yang mencakup representasi yaitu melihat representasi tertentu yang ditampilkan dalam teks.

4. Teks Berita

Teks berita adalah laporan berupa teks yang berisi semua kejadian yang terjadi di dunia yang disebarkan oleh media seperti televisi, radio, surat kabar, internet, situs web dan media lainnya yang penting diketahui masyarakat, berita bersifat fakta dan aktual.

5. Media Nasional Daring

Media nasional merupakan alat saluran komunikasi yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan segala jenis berita serta informasi yang ruang lingkungannya dibatasi secara nasional atau batas satu negara saja, sehingga segala jenis berita dan informasi yang disajikan kepada khalayak umum terbatas pada berita-berita yang terdapat pada suatu negara tertentu.

Kata daring merupakan istilah kata yang biasa kita dengar ketika berhubungan dengan dunia maya yang mana ada banyak sekali media yang digunakan untuk berkomunikasi seperti halnya media sosial, email, serta berbagai macam jenis media lainnya yang penggunaannya harus melalui internet. Namun dalam hal ini yang peneliti maksudkan yakni terkait media daring yaitu alat saluran komunikasi yang cara penyajiannya menggunakan internet, disitus-situs web tertentu sehingga disebut daring/ dalam jaringan.

F. Kajian Terdahulu

Supaya terhindar terhadap pembahasan yang sama dari skripsi atau artikel jurnal yang sebelumnya pernah diteliti, maka peneliti membahas beberapa penelitian terdahulu sebagai temuan baru terhadap judul yang peneliti rumuskan, dari hasil karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan representasi pemberitaan tindak kekerasan perawat dalam teks berita daring di media nasional dalam perspektif Norman Fairclough yang penulis telusuri. Penulis merujuk pada beberapa judul yang hampir sama dengan judul yang peneliti tulis. Yang mana diantaranya sebagai berikut :

Penelitian terdahulu pertama oleh Ade Irma (2019) dalam skripsi berjudul *“Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough “Kematian Taruna ATKP” Edisi Februari 2019”*. Pada skripsi tersebut mengungkap dimensi teks yang meliputi unsur representasi, relasi dan identitas menurut wacana Norman Fairclough. Dari hasil data peneliti mendapatkan unsur-unsur dimensi teks seperti, representasi, relasi dan identitas yang ingin diungkapkan dengan menemukan dimensi teks dalam wacana Norman Fairclough bahwa Tribun-timur.com relatif proposional dalam memberitakan pihak pro dan kontra terhadap peristiwa.

Meskipun dari judul skripsi dan metode penelitian yang ditulis Ade Irma hampir sama dengan penelitian yang peneliti tulis, namun disini terdapat perbedaan dari segi rumusan masalah yang mana Ade Irma merumuskan masalahnya kepada bagaimana dimensi teks meliputi unsur representasi, relasi, dan identitas menurut analisis wacana Norman Fairclough yang ditampilkan pada pemberitaan kematian taruna ATKP di portal Tribun-Timur.com pada bulan Februari 2019, sedangkan peneliti dalam hal ini lebih terfokus pada dimensi teks meliputi representasi pemberitaan tindak kekerasan perawat dalam teks berita daring di media Nasional dalam anak kalimat, kombinasi anak kalimat dan antar kalimat.

Penelitian yang kedua Yusdianti (2018) dalam artikel jurnal yang berjudul *“Representasi Korban Kekerasan dalam Teks Berita Daring Tribun-Timur: Analisis Wacana Kritis”*. Dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa peneliti menemukan bahwakebahasaan berita adalah kata yang mengandung strategi wacana iklusif berupa strategi wacana nominasi dan identifikasi. Pada teks berita

strategi nominasi terlihat pada korban kekerasan laki-laki yang menampilkan korban apa adanya sedangkan strategi identifikasi lebih terlihat pada korban kekerasan perempuan sebagai pihak yang tidak berdaya korban laki-laki dalam teks berita daring Tribun-Timur cenderung lebih dilindungi dibandingkan korbanperempuan hal tersebut dapat diindikasikan bahwa wartawan Tribun-Timur masih cenderung menganut ideologi patriarki.⁷

Meskipun dari judul skripsi dan metode penelitian sama dengan penelitian yang peneliti tulis, namun terdapat perbedaan pada tujuan penelitian yang mana Yusdianti merumuskan tujuan penelitiannya untuk mengidentifikasi bentuk strategi wacana yang digunakan wartawan untuk memosisikan korban kekerasan dalam teks berita pada situs Makasar. Tribun News.com. Sedangkan peneliti dalam hal ini merumuskan tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan representasi pemberitaan tindak kekerasan perawat dalam teks berita daring di media Nasional dalam anak kalimat, kombinasi anak kalimat, dan antar kalimat.

Penelitian yang ketiga Annas (2018) dalam Jurnal Sospol dengan judul penelitian Media dan Kekerasan: Analisis Norman Fairclough terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana kekerasan dikemas dalam pemberitaan Tarung Gladiator pada *line today* dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *line today* cenderung lebih berpihak kepada korban yang ditunjukkan pada

⁷A. Yusdianti Tenriawali, "Representasi Korban Kekerasan dalam Teks Berita Daring Tribun Timur : Analisis Wacana Kritis." 6 (2018): 1–5.

penggunaan diksi mencekam, mengerikan, dan memperhatikan yang memiliki makna eksplisit untuk menggambarkan kondisi korban akibat ulah pelaku.⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan teori kajian yang sama-sama menggunakan teori kajian analisis wacana kritis Perspektif Norman Fairclough. Di samping itu penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada tujuan penelitian yang mana tujuan yang akan peneliti teliti untuk mendeskripsikan representasi pemberitaan tindak kekerasan pada perawat di media nasional dalam anak kalimat, kombinasi anak kalimat dan rangkaian antar kalimat. Sedangkan tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana kekerasan dikemas dalam pemberitaan Tarung Gladiator pada *line today* dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Penelitian ini menghasilkan temuan baru dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas yaitu penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana representasi tindak kekerasan perawat pada dalam teks berita daring di media nasional perspektif Norman Fairclough dalam anak kalimat, kombinasi anak kalimat dan antar kalimat.

G. Kajian Pustaka

Beberapa hal yang dibahas dalam subbab landasan teori, yaitu a) Analisis wacana, b) Berita, c) Analisis wacana perspektif Norman Fairclough, d) Representasi, e) Tindak kekerasan perawat.

⁸Akhirul Annas dan Rana Akbari Fitriawan, "Media dan Kekerasan: Analisis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator" 4 (2018): 37–54.

1. Analisis Wacana

a. Pengertian Analisis Wacana

Istilah analisis wacana memiliki beragam pengertian yang disebabkan karena wacana digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik komunikasi, sastra, dan sebagainya. Sehingga menimbulkan definisi yang berbeda pula dalam setiap lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut.⁹

Analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut. Wacana menunjuk pada kesatuan bahasa yang lengkap, yang umumnya lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan atau tertulis.¹⁰

Wacana menurut Mills dalam Alex Sobur merupakan sebuah reaksi terhadap bentuk linguistik tradisional yang bersifat formal (linguistik struktural). Menurut Mills linguistik tradisional ini memfokuskan kajiannya pada pilihan unit-unit dan struktur-struktur kalimat tanpa memperhatikan analisis bahasa dalam penggunaannya. Berbeda dari linguistik tradisional analisis wacana justru lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan struktur pada level kalimat misalnya hubungan ketatabahasaan (gramatika) seperti subjek-kata kerja-objek, sampai pada level yang lebih luas dari pada teks. Bagi teks tertulis analisis wacana yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplisitkan norma-norma dan aturan bahasa

⁹ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta:Kencana, 2012), hlm 16.

¹⁰Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media*, 3.

yang impilist. Selain itu analisis wacana juga bertujuan untuk menemukan unit-unit hierarkis yang membentuk suatu struktur diskursif.¹¹

Wacana menurut Eriyanto adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan, pengungkapan tersebut dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicara dengan menafsirkan mengikuti struktur makna sang pembicara.¹²

b. Pengertian Analisis Wacana Kritis (*critical discourse analysis*)

Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa kritis.¹³ Analisis wacana kritis dipandang sebagai oposisi analisis deskriptif yang memandang wacana sebagai kajian bahasa, untuk menganalisis, analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam menganalisis teks namun walaupun demikian hasilnya tidak untuk memperoleh gambaran dari aspek kebahasaan saja, melainkan menghubungkan dengan konteks. Analisis Wacana kritis melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial, praktik sosial dalam analisis wacana kritis dipandang menyebabkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial.¹⁴

Mohammad Hikam dalam Eriyanto menyatakan bahwa analisis wacana kritis (AWK) adalah wacana yang melihat bahasa dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat . Objek analisis

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, hlm 13.

¹²Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media*, 5.

¹³Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 99.

¹⁴Endang Sumarti, "ANALISIS WACANA KRITIS: METODE ANALISIS DALAM PERSPEKTIF NORMAN FAIRCLOUGH" 2 (2010): 157.

wacana adalah semua sumber data, bisa berupa dokumen, kertas diskusi, perdebatan parlemen, pidato, kartun, foto, koran atau sumber media lain, termasuk risalah politik dan pamflet. Analisis wacana kritis mengungkap bagaimana kekuasaan, dominasi dan ketidak setaraan dipraktikan, direproduksi dan dilawan oleh teks tertulis ataupun perbincangan dalam konteks sosial dan politis.

Menurut Fairclough dan Wodak dalam Yocco mengungkapkapan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana , pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial, menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis (pemikiran berdasarkan kenyataan yang ada) diantara peristiwa diskursif (menyimpang) tertentu dengan situasi, institusi, dan strutur sosial yang membentuknya. Sehingga analisis wacana kritis dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengungkap maksud tersembunyi dari subyek (penulis) yang mengemukakan satu pernyataan. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang penulis dengan mengikuti struktur makna dari sang penulis sehingga bentuk distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat diketahui. Dalam analisis wacana kritis, wacana dilihat dari bentuk hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subjek dan berbagai tindakan representasi.

c. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni sebagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Sebagaimana pernyataan Fairclough dan Wodak yang mengatakan bahwa analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui

bahasa kelompok sosial yang saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Berikut disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis :

1. Tindakan.

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak semata hanya difahami sebagai studi bahasa, bahasa yang dianalisis agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik nasional. Bahasa dianalisis bukan saja dengan menggambarkan dari segi aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkannya dengan tindakan.¹⁵Jadi prinsip pertama, wacana difahami sebagai tindakan (*action*). Dalam hal ini wacana diasosiasikan sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan dalam ruang tertutup dan internal. Dalam hal ini juga wacana dipandnag dengan 2 pandangan, pertama, wacana dipandang sebagai suatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi dsb, diumpamkn dengan seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil. Kedua, wacana dipahami sebagai suatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau dieksprersikan di luar kesadaran.¹⁶

2. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dipandnag, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu kontek tertentu. Bahaa dipahami dalam konteks secara keseluruhan. Berdasarkan pernyataan tersebut, titik perhatian dari analisis wacana adalah mengga,barkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam proses

¹⁵Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, 136.

¹⁶Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media*, 8.

komunikasi. Wacana dibentuk sehingga harus ditafsirkan dalam kondisi dan situasi khusus. Wacana kritis mendefinisikan teks dan percakapan pada situasi tertentu. Meskipun demikian, tidak semua konteks dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan dalam banyak hal berpengaruh atas produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan dalam analisis.

Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadap proses wacana. Pertama, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana. Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicaraan dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana dengan demikian wacana harus dipahami dan ditafsirkan dari kondisi sosial yang mendasarinya.¹⁷

3. Histori

Salah satu aspek penting untuk dapat mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana dalam histori tertentu. Dari segi historis, wacana menempatkan dalam konteks tertentu, yang berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya.

4. Kekuasaan

Karakteristik analisis wacana kritis yang ketiga, yaitu analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan (*power*) dalam analisisnya. Artinya setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun,

¹⁷Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 22.

tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan.¹⁸

Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. dalam hubungannya dengan wacana kekuasaan penting untuk melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Satu orang atau kelompok mengontrol orang atau kelompok lain lewat wacana. Kontrol di sini tidaklah harus selalu dalam bentuk fisik dan langsung tetapi juga kontrol secara mental dan psikis. Bentuk kontrol terhadap wacana bisa bermacam-macam, salah satunya bisa berupa kontrol atas konteks dan mengontrol struktur wacana.¹⁹

5. Ideologi

Konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis adalah ideologi. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teori-teori klasik tentang ideologi di antaranya mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka dengan strategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*. Wacana dalam pendekatan ini dipandang sebagai medium melalui mana kelompok yang dominan hanya efektif bila didasarkan pada kenyataan bahwa anggota komunitas termasuk yang didominasi menganggap hal tersebut sebagai kebenaran dan kewajaran.

Menurut Teun A. Van Dijk ideologi dari kelompok dominan hanya efektif apabila masyarakat tersebut memandang ideologi yang disampaikan adalah

¹⁸Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, 140.

¹⁹Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media*, 12.

suatu kebenaran dan kewajaran. Menurutnya ideologi mempunyai beberapa implikasi penting. Pertama, ideologi secara inheren bersifat sosial, tidak personal atau individual, ia membutuhkan *share* di antara anggota kelompok, organisasi, atau kolektivitas dengan orang lainnya. Kedua, ideologi meskipun bersifat sosial, ia digunakan secara internal diantara anggota kelompok atau komunitas. Ideologi ini bersifat umum, abstrak, dan nilai-nilai yang terbagi antar anggota kelompok menyediakan dasar bagaimana masalah harus dilihat. Prinsip-prinsip analisis wacana kritis

Analisis wacana kritis menurut gagasan para tokoh analisis wacana yaitu memiliki 6 prinsip, yaitu :

Pertama, prinsip pemahaman teks dan konteks. Teks atau objeknya harus merupakan data yang diambil dari realitas, bisa berupa tape, video yang merekam pembicaraan atau peristiwa, atau teks yang digunakan dalam media massa (lisan, tulisan, visual). Data pada prinsipnya belum diedit, tapi dipelajari seperti adanya, sedekat mungkin dengan munculnya, atau digunakan dalam konteks aslinya. Sedangkan konteks menunjukkan bahwa wacana/teks dipelajari sebagai bagian melekat pada konteks lokal, global, dan sosial-budaya. Maka konteks strukturnya perlu diamati dan dianalisis secara lebih mendetail.

Konteks mampu memperlihatkan bahwa wacana sangat dipengaruhi *setting*, partisipan, peran komunikatif dan sosial, pengetahuan sosial yang relevan, norma, nilai, struktur institusi dan organisasi. Maka konteks bukan hanya menunjuk ke lingkungan, situasi atau struktur sosial dengan variabel gender, umur atau suku. Konteks juga dipahami sebagai representasi mental subjektif,

model dinamis partisipan dengan tipe komunikasi yang terkait situasi ini mengendalikan penyesuaian cara produksi dan pemahaman wacana dalam menghadapi lingkungan sosial karena merupakan cara kognisi masyarakat merupakankonfigurasi struktur pada tingkat lokal, yaitu partisipan dan identitasnya,perandan hubungan yang disituasikan tempat-wkatu dan interaksinya diarahkan ke suatu tujuan tertentu.

Kedua, prinsip keberurutan dan intertekstualitas. Keberurutan maksudnya mau menunjukkan bahwa pelaksanaan wacana dianggap linear dan berurutan, artinya urutan tatanan itu terjadi baik dalam produksi maupun pemahaman wacana yang berupa pembicaraan ataupun teks. Implikasinya di semua tingkat, unit struktural (kalimat, proposisi, atau tindakan) harus dideskripsi atau ditafsirkan sesuai dengan yang mendahuluinya. Hubungan wacana seperti ini mengutamakan fungsi, artinya unsur berikutnya punya fungsi dalam kaitanya dengan yang mendahului. Pengguna bahasa mengoperasikan dengan cara menafsirkan kembali atau memperbaiki pemahaman atau tindakan yang terdahulu. Maka unsur intertekstualitas harus diperhitungkan. Intertekstualitas adalah bentuk kehadiran unsur-unsur dari teks lain dalam suatu teks berupa kutipan, acuan, atau isi. Dalam laporan, bukan hanya kutipan, tapi bisa berupa ringkasann. Intekstual itu menunjukkan bagaimana suara-suara laian termuat dalam teks, termasuk bagaimana teks lain disinggung, diasumsikan, dibandingkan atau didialogkan.

Ketiga, prinsip konstruksi dan strategi. Dengan kata lain wacana merupakan hasil kontruksi. Unit-unit yang pokok secara fungsional digunakan, difahami atau dianalisis sebagai unsur-unsur yang lebih luas, yang juga

menciptakan struktur-struktur hierarki. Pembendaharaan kata, metafora atau unsur-unsur bahasa lainnya akan menentukan makna yang dibidik. Unsur-unsur tersebut diterapkan untuk membentuk makna dan interaksi. Aspek kontruksi ini menunjukkan bahwa orang menggunakan bahasa untuk membangun versi dunia sosialnya. Sifat kontruksi ini tidak lepas dari fungsinya, dengan arti analisi fungsi bahasa tidak hanya masalah jenis wacana, tetapi juga tergantung pada penganalisis, pembaca, dan konteksnya. Maka daripada itu wacana diarahkan oleh fungsinya, yaitu memeriksa bahasa dalam beragam variasinya. Cerita atau laporan berbeda sesuai dengan fungsinya, tujuan wicara, atau perasaan orang yang mendeskripsikan. Sedangkan strategi yang dimaksud ialah bahwa pengguna bahasa mengetahui dan menerapkan strategi interaksi supaya pemahamannya efektif dan perwujudan tujuan-tujuan komunikasi dan sosial tercapai. Termasuk dari bagian strategi adalah rekontekstualisasi, yaitu bentuk kolonisasi suatu bidang atau institusi oleh yang lain. Dengan kata lain suatu bentuk aproprisasi wacana-wacana dari luar atau penyatuan wacana-wacana ke dalam strategi yang dipakai suatu kelompok khusus atau aktor sosial dalam rekontekstualisasi arena.

Keempat, prinsip yang menekankan peran kognisi sosial. Peran ini terkait dengan proses mental dan representasi dalam produksi dan pemahaman teks serta pembicaraan. Aspek-aspek wacana (makna, keheransi, aksi) dapat dipahami dan dijelaskan secara tepat tanpa harus mengacu kepada pikiran pengguna bahasa. Selain ingatan pribadi dan sama (pengetahuan, sikap, ideologi, norma, nilai) sebagai kelompok berperan dalam wacana, juga sebagai deskripsi dan penjelasan.

Pendekatan sosio-kognitif biasanya mengacu pada persinggungan wacana antara *mind*, interaksi wacana dan masyarakat. ketiga tersebut menghubungkan representasi mental dan proses pengguna bahasa ketika memproduksi/memahami wacana dan ambil bagian dalam interaksi verbal yang tidak lepas dari pengetahuan, ideologi dan keyakinan masyarakat. Fenomen mental dan sosial terkait dengan pendekatan sejarah, budaya, sosio-ekonomi, filsafat dan neurologi.

Kelima, prinsip pengaturan kategori-kategori. Dalam analisis wacana kritis perlu menghindari memaksakan pengertian-pengertian dan kategori-kategori penganalisis. Agar mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kritis, perlu memerhatikan dan menghormati cara anggota-anggota masyarakat itu sendiri menafsirkan, mengarahkan dan mengategorisasi ciri-ciri dunia sosial dan perilaku mereka, termasuk wacana. Dengan artian bukan berarti penganalisis tidak boleh melampaui kategori *common-sense* pengguna bahasa atau menggunakan teori-teori, tetapi kedekatan dengan fenomena sosial memengaruhi hasil analisis.

Keenam, prinsip inerdiskusivitas. Prinsip ini menjelaskan bahwa suatu teks mengandung bergama diskursus. Dari aspek ini, kelihatan peran *genre*, wacana, dan *styles*, agar ketiganya beroperasi dalam suatu artikulasi tertentu. Yang disebut *genre*, misalnya *interview*, laporan, narasi, argumen, deskripsi, percakapan atau propaganda. Sedangkan yang dimaksud wacana dengan *genre* campuran : *featur*, artikel, iklan, brosur. Sedangkan *style* adalah wacana terkait dengan sikap dalam membentuk identitas atau cara menggunakan bahasa untuk identifikasi diri/posisi yang merupakan fungsi konteks pembicara, perspektif, atau audient. Pilihan *style*

tergantung pada tiga hal: type wacana yang mencakup laporan, editorial, atau propaganda. Posisi yang mengatakan dan opini pembicara/penulis.

2. Berita

a. Pengertian berita

Berita menurut Adi Bajuri merupakan laporan suatu peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok atau temuan baru disegala bidang yang dipandang penting untuk diliput wartawan yang beertujuan untuk dimuat dalam media.²⁰ Berita berasal dari bahasa sanskerta, yaitu *Vrit* yang dapat dimaknai dengan *Vritta* dalam bahasa inggris, memiliki arti “ada” atau “terjadi” berita juga dapat diartikan “kejadian” atau “sebuah peristiwa yang telah terjadi”. Sedangkan menurut KBBI, berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.²¹

Dean M. Lile Spencer mendefinisikan sebuah berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar serta dapat menarik perhatian sebagai pembaca. Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh Wiliard C. Bleyer bahwa berita merupakan suatu hal yang aktual dan dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam sebuah surat kabar karena aktual tersebut dinilai dapat menarik/mempunyai makna tersendiri bagi pembaca. William S. Maulsby mendefinisikan berita sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. Sedangkan Harris Sumadiria berpendapat bahwa berita merupakan sebuah laporan tercepat mengenai fakta atau

²⁰Anton Maburki KN, *Produksi Program TV Non-drama* (Jakarta: Gramedia, 2018), 261.

²¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*, t.t.

ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* yakni internet.²²

b. Unsur dan kelengkapan berita

Laswell dalam komunikasi massa memberikan argumen pemikiran yang spesifik terkait konteks komunikasi massa, argumen tersebut mengharuskan kita untuk memahami proses komunikasi massa dan juga perlu untuk mempelajari masing-masing tahap dari model komunikasi massa.²³ Dalam model komunikasi Laswell memiliki kesamaan dengan unsur-unsur berita atau kelengkapan berita. Dalam jurnalistik, jurnalisisme harus menyajikan pemaparan yang faktual, diaman faktual tersebut harus berdasarkan fakta yang terjadi. Fakta sering disertakan dengan kenyataan, realitas, atau apa adanya. Untuk menyajikan fakta tersebut memerlukan sebuah indikator ril yang dpaat diterima oleh nalar sehat. Untuk memperoleh indikator berdasarkan fakta tersebut para ilmuwan sepakat bahwa berita harus memenuhi unsur 5W+1H. Beita tersebut harus memenuhi jawaban dari:

- a) *What* : Apa yang terjadi ?
- b) *Who* : Siapa yang terlibat ?
- c) *When* : Kapan peristiwa itu terjadi ?
- d) *Where* : Dimana peristiwa itu terjadi ?
- e) *Why* : Mengapa peristiwa itu terjadi ?
- f) *How* : Bagaimana proses terjadinya ?

Dengan jawabana dari keenam pertanyaan yang termasuk unsur dalam berita maka dapat dianggap fakta yang merupakan dasar berita sudah terpenuhi.

²²Puji Lestari Ahditia, "Analisis Wacana Pemberitaan Pro Kontra Pemidanaan Pelaku Nikah Sirri Di Harian Seputar Indonesia (Edisi Februari 2010)," 2011, 24.

²³John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 49.

Rumus 5 W+1H tersebut dapat membedah sebuah *lead* berita yang lengkap.

Berita juga bisa dikatakan layak apabila memenuhi unsur kelayakan berikut :

1. Berita harus akurat
2. Berita harus lengkap, adil dan berimbang
3. Berita harus objektif
4. Berita harus ringkas dan jelas
5. Berita harus hangat.²⁴

c. Jenis-jenis berita

Berita dalam jurnalistik, terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya :

- a) Straight News: yaitu jenis berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas.
- b) Depth News: yaitu berita yang mendalam, berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan.
- c) Investigation News : yaitu berita yang dikembangkan berdasarkan penelotian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d) Interpretative News : yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- e) Opinion News: yaitu berita yang mengenai pendapat seorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa dsb.

²⁴Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 47–57.

d. Struktur berita

Romli mengungkapkan struktur berita mengacu pada stuktur piramida terbalik, yaitu memulai penulisan berita dimulali dengan mengemukakan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap penting, kurang penting dan seterusnya. Struktur berita lengkap menurut Romli terdiri dari :

- a) Judul berita (*head*)
- b) Dateline
- c) Teras berita (*lead*)
- d) Isi berita (*Body*)²⁵
- e. Media

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media diartikan sebagai alat, sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Seiring berkembangnya ilmu teknologi media menurut penyajiannya terbagi menjadi dua :

- a) Media massa

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumberkepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, serta televisi.

Media massa mempunyai karakteristik, sebagai berikut :

²⁵Annisa Anita, "Jenis-jenis dan Struktur Berita," 2018, 4.

- 1) Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- 2) Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima, jika mempunyai upaya umpan balik biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 3) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- 4) Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- 5) Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan diaman saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Jenis-jenis media massa :

- 1) Media massa elektronik

Jenis media massa ini isinya disebarluaskan melewati suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro seperti radio, televisi, dan film.

- 2) Media massa cetak

Yaitu Media massa yang dicetak dalam lembaran kertas seperti, koran, majalah, buletin, dll.

- 3) Media daring

Media daring (media dalam jaringan) yang disebut juga *cyber media*, internet media dan new media dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara daring di situs web (*website*) internet.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori “media baru” (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipatif kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real time*”. Menurut Chun new media merupakan penyederhanaan istilah (*simplikasi*) terhadap bentuk media diluarlima media massa konvensional, yaitu televisi, radio, majalah, koran dan film. Sifat new media adalah cair , konektifitas individual dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan.

Berikut portal berita daring yang digunakan peneliti dalam kasus berita daring “Tindak kekerasan pada perwata” :

- 1) CNNIndonesia

CNNIndonesia merupakan salah satu situs berita di Indonesia yang mulai muncul pada 20 Oktober 2014. Situs berita ini tidak asli erasal dari Indonesia melainkan berasal dari Amerika. CNN sendiri adalah media berita Internasional yang lebih dimiliki oleh Turner Internasional. CNNIndonesia mulai membangun koneksi untuk mencakup lebih banyak pembaca dengan strategi yang dimilikinya, salah satu strategi yang digunakan adalah membuat hubungan atau kerja sama antara CNN Internasional dengan media di negara-negara tertentu, termasuk di Indonesia.

CNNIndonesia sendiri terbentuk dari kerjasama yang dilakukan oleh Trans Media dan Turner Internasional, dengan demikian CNNIndonesia.com berdiri dibawah naungan Transcorp sejak diluncurkan pada tahun 2014. CNNIndonesia sendiri telah banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia, situs berita ini tidak hanya dikenal dan diminati masyarakat karena nama besarnya tetapi juga karena menyajikan berbagai berita yang lebih inovatif, CNNIndonesia.com memiliki konten-konten lokal maupun internasional dengan berfokus pada berita umum, bisnis, olahraga, hiburan dan teknologi. Visi dan Misi CNNIndonesia.com “panjang atau pendek berita bukanlah tatanan atau rumus yang selalu benar” oleh karena itu media ini bisa menyajikan sebuah peristiwa/ tragedi dengan format panjang ataupun pendek, media ini juga tidak menyajikan kata-kata tetapi gambar, tabel pun mereka yakini melengkapi struktur lain dalam berita sehingga menjadi satu kesatuan yang baik. Visi misi lainnya juga menyebutkan jika mereka tidak hendak menjadi hakim ataupun algojo dalam menyajikan berita, melainkan mengungkapkan fakta secara apa adanya dan membilas dari bias.

2) Kompas.com

Kompas.com merupakan situs daring yang dimulai sejak tahun 1995 dengan nama Kompas daring (*online*). Pada awalnya Kompas daring (*online*) hanya berperan sebagai edisi internet dari harian Kompas, namun kemudian pada tahun 1998 Kompas daring (*online*) bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru.

Sehingga semenjak itu Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai [ortal berita terpercaya di Indonesia.²⁶

Sepuluh tahun kemudian pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan dengan desain Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga live streaming. Perubahan tersebut mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008. Pada tahun 2008 pula mulai ditampilkan kanal-kanal di halaman depan Kompas.com, yang di desain sesuai dengan tema berita dan memuat setiap pengelompokan berita. Kanal-kanal tersebut diantaranya: KOMPAS Female, KOMPAS Bola, KOMPAS Health, KOMPAS Tekno, KOMPAS Entertainment, KOMPAS Otomotif, KOMPAS Properti, KOMPAS Images dan KOMPAS Karier.

3) Tribunnews.com

Tribunnews merupakan situs media daring yang dikelola oleh PT Tribun Digital Daring, serta memiliki jaringan media yang tersebar di penjuru Indonesia, yaitu Tribun Network. Media ini memiliki slogan “berita terkini indonesia”. Tribunnews.com berkantor di Jakarta dan merupakan media akselerasi transformasi digital Indonesia, hadir untuk menyajikan informasi dari seluruh penjuru Indonesia dari Sabang hingga Merauke melalui jaringan Tribun Network. Situs berita Tribunnews.com menyajikan berita-berita nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomi dan bisnis, serta seleb dan lifestyle. Jaringan

²⁶Rengganis Citra Cendramata dan Nani darmayanti, “Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring ” 3 (2019).

Tribun network didukung lebih dari 1.500 wartawan yang memberi informasi dengan lokal dari 34 Provinsi, melalui media daring (*online*) yang akan terus berkembang serta media cetak di berbagai daerah, ditambah dengan komunitas daring Tribunnews yang berada di penjuru Indonesia.²⁷

3. Analisis wacana Kritis Perspektif Norman Fairclough.

Analisis wacana kritis perspektif Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana cara menghubungkan teks yang bersifat mikro (lingkup kecil) dengan konteks masyarakat yang makro (lingkup besar). Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya. Sehingga ia mampu mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu memandang bahasa dalam ruang tertutup (mikro) dengan konteks masyarakat yang lebih luas (makro).

Bahasa secara sosial dan historis sebenarnya adalah bentuk tindakan, dalam hubungannya dengan dialektik dan struktur sosial oleh karena itu. Menurut Fairclough analisis wacana kritis harus dipusatkan pada bagaimana bahasa itu dibentuk dan terbentuk oleh relasi sosial dan konteks sosial tertentu. Model yang dikemukakan oleh Fairclough sering disebut dengan model perubahan sosial (*social change*). Dengan mempunyai tiga efek, yaitu pertama, wacana memberikan andil dalam mengkonstruksi identitas sosial dan posisi subjek. Kedua, wacana membantu mengkonstruksi relasi sosial diantara orang-orang. Ketiga, wacana memberikan kontribusi dalam mengkonstruksi sistem pengetahuan dan kepercayaan.²⁸

²⁷“Profile Tribunnews.com,” t.t., <https://m.tribunnews.com>.

²⁸Yoco Aliah Darma, *Analisis wacana Kritis* (Bandung: Irama Widya, 2009), 202.

Fairclough memusatkan perhatian kepada wacana pada bahasa. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih dari pada aktivitas individu atau untuk merefleksikan sesuatu. Dalam memandang bahasa sebagai praktik sosial mengandung sejumlah implikasi. Pertama, wacana adalah bentuk dari tindakan, seorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia/realitas, pandangan ini menolak bahasa sebagai term individu. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial, kelas, dan relasi sosial lain yang dihubungkan dengan relasi spesifik dari institusi tertentu seperti pada hukum atau pendidikan, sistem, dan klarifikasi. Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi, yaitu :

1. Teks (*Teks*)

Dalam modle Fairclough, teks disini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Koherensi dan kohesivitas juga memuat didalamnya, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Elemen di atas digunakan untuk melihat tiga masalah berikut: pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu, yang mana analisis ini pada dasarnya ingin melihat bagaimana suatu ditampilkan dalam teks yang bisa jadi membawa muatan ideologis tertentu. Kedua, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan di antara wartawan dengan pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara informal atau formal, terbuka dan tertutup. Ketiga, identitas, merujuk pada kontruksi tertentu

dari identitas wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan, yang mana sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Dalam dimensi teks model Fairclough mencakup tiga elemen didalamnya, yaitu :

- 1) Representasi yaitu bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dalam teks.
 - 2) Relasi yaitu bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
 - 3) Identitas yaitu yaitu bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
2. Produksi dan konsumsi teks (*Discourse Practice*)

Produksi dan konsumsi teks (*Discourse practice*) merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda, seperti bagaimana pola kerja, bahan kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan berita. Teks berita diproduksi dalam cara yang spesifik dengan rutinitas dan pola kerja yang telah terstruktur diaman laporan wartawan dilapangan, atau dari sumber berita yang akan ditulis oleh editor dsb.

Proses konsumsi teks bisa jadi juga berbeda dalam konteks sosial yang berbeda pula. Konsumsi juga bisa dihasilkan secara personal ketika seseorang mengkonsumsi teks (seperti ketika menikmati puisi) atau secara kolektif

(peraturan perundang-undangan dsb). Sementara dalam distribusi teks tergantung pada pola dan jenis teks dan bagaimana sifat institusi yang melekat pada teks tersebut.

3. Konteks diluar teks (*Sociocultural Practice*).

Konteks di luar teks (*Sociocultural Practice*) adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktik institusi dari media sendiri dalam hubungannya dalam masyarakat atau budaya dan politik tertentu. (Eriyanto hal 288)

4. Representasi

Istilah representasi adalah merujuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu yang ditampilkan dalam pemberitaan. Menurut Eriyanto representasi ini penting dalam dua hal. Pertama, apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya dengan pengertian apakah seseorang atau kelompok itu diberitakan apa adanya atautkah diburukkan. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan. Dengan kata, kalimat, aksentuasi, dan bantuan foto macam apa seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan dalam pemberitaan kepada khalayak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan yang ditampilkan dalam teks. Representasi dalam pengertian Fairclough dilihat dari tiga hal yaitu :

1. Representasi dalam Anak Kalimat

Representasi dalam anak kalimat yaitu representasi yang berhubungan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dalam hal ini bahasa yang dipakai. Dalam representasi ini menurut Fairclough ketika sesuatu tersebut ditampilkan pada dasarnya pemakai bahasa dihadapkan pada paling tidak dua pilihan. Pertama, pada tingkat kosa kata (*vocabulari*), dalam artian kosa kata apa yang dipakai untuk menampilkan dan menggambarkan sesuatu, yang menunjukkan bagaimana sesuatu tersebut dimasukkan dalam satu set kategori. Kedua, pilihan yang didasarkan pada tingkat tata bahasa (*grammar*).

Pertama-tama dan terutama perbedaan diantara tindakan (dengan aktor sebagai penyebab) dan sebuah peristiwa (tanpa aktor sebagai penyebab atau pelaku). Ini bukan semata persoalan ketatabahasaan, karena realitas yang dihadirkan dari pemakaian tata bahasa ini berbeda. Pemakai bahasa dapat memilih, apakah seseorang, kelompok, atau kegiatan tertentu hendak ditampilkan sebagai sebuah tindakan (*action*) ataukah sebagai sebuah peristiwa (*event*). Pilihan kosa kata yang dipakai terutama berhubungan dengan bagaimana peristiwa, seseorang, kelompok atau kegiatan tertentu dikategorisasikan dalam suatu set kategori. Kosa kata ini sangat menentukan karena berhubungan dengan pertanyaan bagaimana realitas ditandakan dalam bahasa dan bagaimana bahasa itu dimunculkan realitas bentukan tertentu.

Pada tingkat tatabahasa, analisis Fairclough terutama dipusatkan pada apakah tatabahasa ditampilkan dalam bentuk proses ataukah dalam bentuk

partisipasi. Dalam bentuk proses apakah seseorang, kelompok, kegiatan ditampilkan sebagai kegiatan, peristiwa, keadaan, atautkah proses mental. Ini terutama didasarkan pada bagaimana suatu tindakan hendak digambarkan. Bentuk tindakan menggambarkan bagaimana aktor melakukan suatu tindakan tertentu kepada seseorang yang menyebabkan sesuatu.

2. Representasi dalam Kombinasi Anak Kalimat

Representasi dalam kombinasi anak kalimat dapat diartikan bahwa gabungan antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain sehingga membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai. Pada dasarnya hal tersebut terbentuk lewat bahasa dengan gabungan antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain. Gabungan antara anak kalimat tersebut akan membentuk koherensi lokal, yaitu pengertian yang didapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain, sehingga kalimat itu mempunyai arti. Koherensi ini pada titik tertentu menunjukkan ideology dari pemakai bahasa. Koherensi yang dimaksud antara anak kalimat mempunyai beberapa bentuk, yaitu:

1) Elaborasi

Elaborasi yang dimaksud adalah anak kalimat yang satu menjadi penjelas dari anak kalimat yang lain dan anak kalimat yang dua berfungsi untuk memperinci atau menguraikan dari anak kalimat satu.

2) Perpanjangan

Perpanjangan yaitu dimana anak kalimat satu merupakan perpanjangan anak kalimat yang lain dan fungsi anak kalimat kedua adalah kelanjutan dari anak kalimat pertama.

3) Mempertinggi

Mempertinggi maksudnya dimana anak kalimat yang satu posisinya lebih besar dari anak kalimat yang lain.

3. Representasi dalam Rangkaian Antar Kalimat

Representasi ini berubungan dengan bagian mana dalam kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian yang lain. Salah satu aspek penting dari representasi ini adalah apakah partisipan dianggap mandiri ataukah ditampilkan memberikan reaksi dalam teks berita.²⁹

5. Berita tentang Tindak Kekerasan Perawat

Berita tindak kekerasan pada perawat yang peneliti pilih sebagai objek penelitian, merupakan berita yang terjadi pada bulan April tahun 2021 dengan alur cerita seorang perawat atas nama Christina Ramauli Simatupang yang berprofesi sebagai perawat dengan usia 28 tahun diketahui dianiaya keluarga pasien pada pukul 13.40, hari kamis tanggal 15 bulan April 2021.

Perawat tersebut dianiaya dengan diduga ditonjok, ditampar, ditendang, dan dijambak oleh pelaku (keluarga pasien). sehingga Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) memaki keras tindakan keras pelaku keluarga pasien terhadap perawat berinisial CRS tersebut. Ketua Dewan Pengurus Pusat (DPP) PPNI, Harif fadhilillah bahwa PPNI pusat maupun wilayah dan instansi-instansi lain juga sedang berusaha mengusut peristiwa kekerasan tersebut.

Menurut narasumber yang bernama Harif tindak kekerasan terhadap perawat yang sedang menjalankan tugasnya adalah salah satu ancaman baru bagi

²⁹Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media*, 296.

keamanan dan sistem pelayanan kesehatan. Selain itu, kekerasan ini juga sangat dikecam oleh komunitas perawat seluruh dunia, sehingga berita ini sempat viral pada saat peristiwa itu terjadi. Dari kejadian itu banyak sekali pihak yang meminta pertanggung jawaban pada pelaku (keluarga pasien) untuk diberi keadilan jalur hukum.